



Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Empat Dalam Membantu Penataan Administrasi Sekolah di SDN 3 Pejanggik

Muhammad Sobri¹, Umar²

^{1,2}Universitas Mataram

Received: 11 Februari 2023
Revised: 19 Februari 2023
Accepted: 1 Maret 2023

Abstract

This study aims to explain the role of campus students teaching batch four in assisting the management of school administration at Pejanggik 3 Public Elementary School. This research is a qualitative research with a descriptive research type. There are three data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Milles and Huberman models. The conclusion drawn in this study is that there are three programs that are run at Public Elementary School 3 Pejanggik as a manifestation of the role of campus students teaching Batch 4 in assisting school administration, namely. Library arrangement, helping teachers to arrange learning tools, and school administration digital archives. Prediction, Fashion, Trend, Google Trends, SARIMA

Keywords:

Digital Archives, School Administration, Teaching Campus, Students.

(*) Corresponding Author: ¹muhammad.sobri@unram.ac.id, ²umarelmubaraq90@unram.ac.id

How to Cite: Sobri, M., & Umar, U. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Empat Dalam Membantu Penataan Administrasi Sekolah di SDN 3 Pejanggik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 360-366. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7888647>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dan dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Data UNESCO (2000) menyatakan bahwa peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999.

Dengan adanya statement tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan Pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T yakni dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan suatu paradigma baru di dalam dunia pendidikan. Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya dayapikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020).

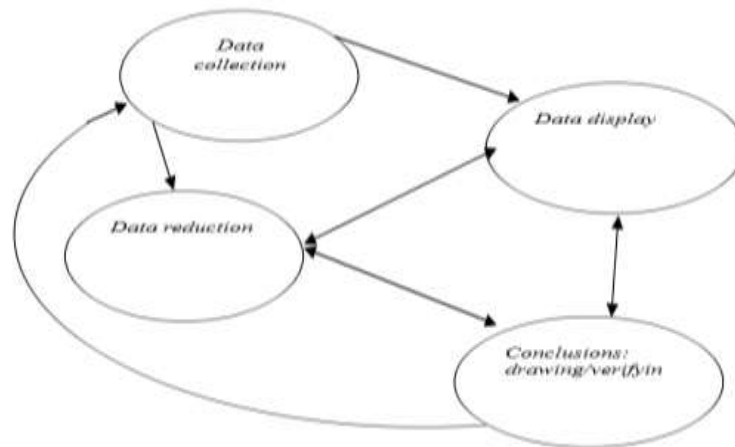


Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Arti merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa pada memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementrian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks (Fuadi & Aswita, 2021). Merdeka belajar sendiri menurut Siregar dkk (2020) memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk., 2020). Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020).

Salah satu upaya Kampus Merdeka melalui Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sasaran utama dari program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Melalui program ini peran mahasiswa sangat untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada sekolah dan mengasah kreativitas mereka, tahu konteks yang berkaitan menggunakan pendidikan dan bisa buat mengupgrade kemampuan. Pada kebijakan kampus merdeka ini maka yang akan dihasilkan mahasiswa pada proses pedagogi pada anak didik sekolah dasar yaitu bisa membantu anak yang kurang sanggup untuk belajar. Mahasiswa pula akan melatih rasa simpati dan ikut merasakan dan rasa puas sanggup membantu dan menyalurkan ilmu pada anak didik. Menurut Suhartoyo dkk (2020) hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model milles dan Huberman yang meliputi beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang terkumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 penempatan di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejanggik. Adapun data yang dikumpulkan terkait dengan Program Membantu Administrasi Sekolah. Membantu guru dalam melaksanakan administrasi sekolah merupakan kegiatan yang akan berdampak pada penyelenggaraan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa ada tiga program yang dijalankan di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejanggik sebagai wujud dari peran mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 dalam membantu administrasi sekolah yaitu. Penataan perpustakaan, membantu guru Menyusun perangkat pembelajaran, dan arsip digital administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Program mahasiswa kampus mengajar dalam menata administrasi sekolah

Program	Tujuan	Mekanisme Kegiatan	Target dan sasaran	Waktu Pelaksanaan
Penataan Perpustakaan	Menciptakan perpustakaan yang rapi dan bersih	Melakukan penataan pada ruang perpustakaan sekolah dengan mengelompokkan setiap jenis buku (fiksi & non fiksi)	Perpustakaan sekolah	1X Sebulan
Membantu guru menyusun perangkat pembelajaran	Agar guru bisa Menyusun perangkat pembelajaran dengan baik	dilaksanakan sesuai permintaan beberapa guru dengan membantu guru mengedit Silabus, Prota, Prosem, dan RPP yang kemudian diprint,		
Arsip digital administrasi sekolah	Membantu guru mengarsipkan data-data penting dalam arsip digital	Mengumpulkan data-data penting sekolah, kemudian mengelompokkan data yang sejenis dalam satu folder untuk disatukan dengan folder lain dalam 1 file digital	Data-data penting	Kondisional

Terkait dengan ketiga program tersebut, dapat juga dilihat dalam bentuk gambar berikut.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dijelaskan bahwa peran mahasiswa program Kampus Mengajar dalam membantu administrasi sekolah, mencakup tiga program yaitu antara lain: pertama, Penataan Perpustakaan. Program ini dilaksanakan dengan menata ruangan perpustakaan sekolah dengan mengelompokkan setiap jenis buku (fiksi & non fiksi). Dalam menata perpustakaan hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip estetika. Dengan prinsip ini bisa menjadikan ruangan cukup menarik, memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan menyenangkan sehingga dapat membuat pengunjung merasa betah berada diruangan untuk membaca buku atau referensi yang dibutuhkan. Prinsip lain yang perlu diperhatikan dalam penataan perpustakaan adalah perpustakaan didesain sesuai dengan karakteristik pengunjung atau dalam konteks sekolah adalah siswa agar bisa menumbuhkan minat baca (Fauziyah & Hidayat, 2021). Inisiatif yang bisa dilakukan penataan ruangan perpustakaan antara lain: menata *lay out* perpustakaan setiap setahun sekali sesuai area yang diperlukan dan pengaturan tata letak perabotan perpustakaan (Aryani & Armiami, 2021). Hal lain yang perlu ditata adalah *database* perpustakaan. Penataan database ini bertujuan agar memudahkan administrasi perpustakaan di sekolah dengan menggunakan aplikasi atau software perangkat lunak seperti PHPMyAdmin, MySQL, Ms SQL Server, Oracle, dan MongoDB, dan Ms Access. Khusus untuk Ms Access dapat membantu sekolah dalam menginventaris buku koleksi perpustakaan secara digital. Database bisa dibagi mencakup menu khusus pengunjung dari internal sekolah, menu untuk pengunjung dari luar sekolah, dan menu khusus user (Aliffia Rahma Anandyani , Himawan Widia Canta , Fenny Fitriani, 2022). Penataan perpustakaan dari sisi pelayanan perlu juga dilakukan seperti pegawai yang profesional dan tata tertib yang jelas agar pengunjung atau siswa dalam konteks sekolah dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa (Nursangadah, 2019).

Kedua, Membantu guru menyusun perangkat pembelajaran. Program ini

memang tidak ada pada program kerja mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 yang sudah disusun dan di rencanakan. Namun program ini dilaksanakan atas permintaan beberapa guru di SDN 3 Pejanggih, di mana program ini dilaksanakan dengan membantu guru honorer yang sedang mempersiapkan berkas-berkas administrasi. Pengembangan perangkat pembelajaran dapat menggunakan beberapa model seperti Model Project Based Learning (Hartini, 2017), Model Discovery Learning (Hamzah et al., 2022), Metode Discovery Learning berbasis Grander (Irmawati et al., 2019), Pendekatan Rme (Nababan & Aminah, 2017), Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter (Nur Ngazizah, Dea Rizky Saputri, Fatma Ayu Prahastiwi, Dorajatun Maulannisa Safitri, 2021)

Ketiga, Arsip digital administrasi sekolah. Program ini terkait dengan mengumpulkan data- data penting sekolah, kemudian mengelompokkan data yang sejenis dalam satu folder untuk disatukan dengan folder lain dalam 1 file digital. Arsip digital dapat menggunakan software one drive, dropbox dan google drive (E. D. Astuti & Lestiariningsih, 2021). Mengarsipkan administrasi secara digital sangat efisien dan efektif untuk dilakukan (A. R. L. Astuti et al., 2022). Hasil penelitian lain juga mendukung bahwa arsip digital menjadi dukung proses pembelajaran berjalan dengan baik terlebih pada jaman digital sekarang (Putu & Merliana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta analisa data maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga program yang dijalankan di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejanggih sebagai wujud dari peran mahasiswa kampus mengajar angkatan empat dalam membantu administrasi sekolah yaitu: penataan perpustakaan, membantu guru menyusun perangkat pembelajaran, dan arsip digital administrasi sekolah. Kesimpulan ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa perlu dioptimalkan dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia melalui program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini mahasiwa tidak hanya berkontribusi dalam memajukan pendidikan tetapi bisa juga belajar secara langsung melalui interaksi dan pengalaman dari guru-guru di sekolah penempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia Rahma Anandyani , Himawan Widia Canta , Fenny Fitriani, W. P. (2022). Penataan Sistem Database Perpustakaan Sman Menganti Gresik Dengan Ms Access. *Jurnal Kanigara*, II(2), 343–350.
- Aryani, F., & Armiami, A. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162>
- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Giri Persada, A. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752. <https://doi.org/10.54082/jamsi.320>
- Astuti, E. D., & Lestiariningsih, W. (2021). Pengelolaan Arsip Digital Menggunakan Dropbox, One Drive Dan Google Drive. *Abdimas Plj*, 1(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1708>

- Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4.: Kemendikbud Data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud R.I
- Fauziyah, S. Z., & Hidayat, H. (2021). Penerapan Estetika Penataan Ruang Perpustakaan Anak. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 55–62. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v4i2.249
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh.
- Hamzah, H., Mu'arifin, M., Heynoek, F., Kurniawan, R., & Kurniawan, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Materi Gerak Lokomotor Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 384–394. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p384-394>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Irmawati, Rukli, R., & Baharullah, B. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning berbasis GRANDER di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.147>
- Nababan, & Aminah, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Bina Gogik*, 4(2), 3–4.
- Nur Ngazizah, Dea Rizky Saputri, Fatma Ayu Prahastiwi, Dorojatun Maulannisa Safitri, D. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Tema 6 Kelas Iii Sekolah Dasar*. 7(1), 81–89.
- Nursangadah, N. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MtsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 205–212. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.14>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). Kampus Mengajar Perintis Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00
- Putu, N., & Merliana, E. (2021). Peran Arsip Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 141–152. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era

- Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2, 274–279
- Suhartoyo, E., dkk. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*.1(3), 161
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.